



Upaya Meningkatkan Partisipasi Belajar Melalui Model Problem Based Learning Kelas II Tema 2 MI Muhammadiyah Pasirmuncang

Tri Adhana Ayu Pangesti¹, Faturrohman², Winur Purbo Sejati³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Negeri Yogyakarta

Email: triadhana24@gmail.com^{1*}

Abstrak

Partisipasi belajar peserta didik di MI Muhammadiyah Pasirmuncang masih perlu ditingkatkan dikarenakan dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan peserta didik hanya mendengarkan dan menyimak sehingga tingkat partisipasi dan aktivitas peserta didik juga perlu ditingkatkan. Sehingga diperlukan sebuah tindakan untuk memperbaiki partisipasi dan aktivitas belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* melalui media PPT. Subyek penelitian ini di kelas II MI Muhammadiyah Pasirmuncang yang berjumlah 24 peserta didik. Dalam penelitian ini, setiap siklus dilaksanakan menjadi empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Pengumpulan data diperoleh dari lembar angket partisipasi individu dan lembar aktivitas peserta didik untuk melihat peningkatan dalam belajar yang difokuskan dalam bentuk partisipasi belajar dan aktivitas peserta didik dikelas. Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan untuk partisipasi belajar peserta didik dari siklus 1 meningkat di siklus 2. Di siklus 1 rata-rata partisipasi yang ditunjukkan yaitu cukup baik, kemudian ketika pertemuan di siklus 2 sudah meningkat menjadi rata-rata 3,25 kategori sangat baik. Tidak hanya partisipasi belajar yang diteliti, adapula aktivitas peserta didik juga perlu diberikan tindakan. Untuk siklus 1 didapatkan nilai rata-rata 2,64 dengan kategori baik, sedangkan di siklus 2 nilai rata-rata 3,25 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan partisipasi belajar di kelas II MI Muhammadiyah Pasirmuncang.

Kata Kunci: *Partisipasi, Aktivitas Peserta Didik, Model Problem Based Learning*

Abstrak

Student participation in learning at MI Muhammadiyah Pasirmuncang still needs to be improved because the learning process is still teacher-centered and students only listen and listen so that the level of participation and activity of students also needs to be increased. So that an action is needed to improve student participation and learning activities using the Problem Based Learning model through PPT media. The subjects of this study were in class II MI Muhammadiyah Pasirmuncang totaling 24 students. In this study, each cycle was carried out into four stages, namely the planning, implementation, observation, and reflection stages. Data collection was obtained from individual participation questionnaire sheets and student activity sheets to see improvements in learning focused on learning participation and student activities in class. Based on the research results obtained, the learning participation of students from cycle

1 increased in cycle 2. In cycle 1 the average participation shown was quite good, then when the meeting in cycle 2 had increased to an average of 3.25 the category was very good. . Not only learning participation is researched, there are also student activities that need to be given action. For cycle 1, the average value was 2.64 with good category, while in cycle 2 the average value was 3.25 with very good category. Thus it can be concluded that the application of the Problem Based Learning model can increase learning participation in class II MI Muhammadiyah Pasirmuncang.

Keywords: *Participation, Student Activities, Problem Based Learning Model*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Begitu pula dengan dunia pendidikan, di dalam sebuah kelas perlu adanya interaksi belajar yang menunjukkan sebuah partisipasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan warga belajar (peserta didik) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar. Sardiman (2003: 1-2). Adapula menurut Rusman (2013:323) menyatakan bahwa partisipasi belajar yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan secara optimal. Pembelajaran ini menitikberatkan pada keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran (*child. Center/student, center*) bukan pada dominasi guru dalam penyampaian materi pembelajaran (*teacher center*).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 15 Juli 2022, peneliti melakukan wawancara dan observasi bersama dengan guru kelas II MI Muhammadiyah Pasirmuncang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti mendapatkan data bahwa sebagian besar peserta didik kelas II MI Muhammadiyah Pasirmuncang masih belum maksimal dalam berpartisipasi secara aktif di kelas dan belum terlibat langsung dalam pembelajaran. Menurut guru kelas II, dalam proses pembelajaran sama sekali belum pernah di terapkan suatu model pembelajaran di kelasnya, karena guru kelas tersebut masih menggunakan metode konvensional yang sama sekali belum meningkatkan partisipasi peserta didiknya.

Dari permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Model PBL ini menekankan peserta didik untuk terlibat dalam berbagai aktivitas dalam pembelajaran, sehingga semua peserta didik dapat turut aktif dan merasakan langsung proses pembelajaran yang bermakna. Suryosubroto (2009: 147) menyatakan bahwa interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara guru (pendidik) dan peserta didik, dalam suatu system pengajaran. Ineteraksi edukatif merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar dan mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran sehingga tujuan proses mengajar dan belajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran memerlukan usaha terciptanya interaksi yang baik pula antar guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Menurut Bern dan Erickson dalam (Komalasari, 2010:59) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.

Dalam hal ini pembelajaran menggunakan model PBL mengintegrasikan antara keterampilan yang

dimiliki peserta didik dengan pemahaman mereka dalam pemecahan masalah di lingkungannya. Selain itu terdapat faktor yang mendukung dalam model ini yaitu faktor lingkungan belajar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan salah satu model yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan memunculkan masalah-masalah dan dengan umur berapapun mereka harus terlibat secara aktif dan diberikan kesempatan untuk memecahkan sesuai dengan solusi yang mereka miliki.

Langkah-langkah dalam model PBL ini harus dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mempermudah suatu proses pembelajaran di kelas, berikut adalah kelima langkah PBL : 1) Orientasi Peserta Didik Terhadap Masalah, 2) Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar, 3) Membimbing Penyelidikan Individu maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya, 5) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Hamdani (2011: 260) media pendidikan adalah alat atau perantara yang dikemukakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar mudah dipahami dan ditangkap maknanya sehingga dapat meningkatkan baik motivasi maupun hasil belajar siswa pada khususnya. Sedangkan media yang digunakan dalam PTK ini adalah media power point. Powerpoint merupakan aplikasi pembantu untuk membuat paparan dalam bentuk slide presentasi yang interaktif sehingga materi dapat ditampilkan lebih efektif dan profesional. Menurut Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2011: 163) media powerpoint termasuk kedalam kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media ini, penyajian bahan ajar kepada peserta didik semakin lengkap dan optimal.

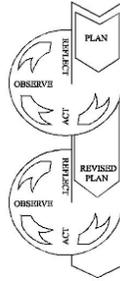
METODE

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran bagi pendidik maupun peserta didik, khususnya yang peneliti teliti yaitu tentang partisipasi belajar. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya. PTK dinyatakan berhasil apabila dari awal hingga akhir mengalami peningkatan baik proses maupun hasil. Peneliti akan meneliti prosesnya melalui PTK dengan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Subyek dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas II MI Muhammadiyah Pasirmuncang, kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas semester I tahun ajaran 2022/2023 dengan total peserta didik 24 terdiri 12 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Sumber data yang akan diperoleh dari penelitian ini ada dua sumber data. Sumber data ini akan dikumpulkan untuk sumber informasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data nilai partisipasi belajar dan aktivitas belajar peserta didik di kelas dan peneliti sebagai pelaksana. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan angket partisipasi. Lembar observasi menilai aktivitas peserta didik, sedangkan angket penelitian ini mengukur partisipasi dalam aktivitas belajar menggunakan skala likert. Angket terdiri atas 4 pilihan jawaban yaitu SS, S, TS, STS serta dokumentasi.

PTK dilaksanakan dua siklus dengan menggunakan PTK menurut Kemmis & Mc Taggart Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan ke dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas dua pertemuan belajar. Dalam satu siklusnya ada tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah

gambaran model yang dilakukan menurut Kemmis & Mc Taggart



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Partisipasi Belajar

Peneliti telah melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Dalam pembelajaran, peserta didik telah menunjukkan hasil peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Berikut tabel hasil peningkatan partisipasi belajar kelas II

| Keterangan | Hasil Angket Partisipasi | |
|------------|--------------------------|-------------|
| | Siklus 1 | Siklus 2 |
| Jumlah | 59,93 | 78,02 |
| Rata-rata | 2,49 | 3,25 |
| Kriteria | Cukup baik | Sangat Baik |

Proses partisipasi dari siklus terdiri dari pertemuan 1, peserta didik masih mencoba beradaptasi dengan lingkungan belajar serta model yang digunakan. Dalam siklus I Pertemuan 1 diharapkan peserta didik ada gambaran dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan model PBL. Kemudian untuk siklus 1 pertemuan 2, peserta didik sudah dapat mengikuti proses pembelajaran, sehingga membuat mereka antusias dan bersemangat daripada pertemuan sebelumnya. Dengan demikian dalam siklus 1 pertemuan 2 ini, partisipasi belajar peserta didik meningkat dengan kategori cukup baik. Setelah itu siklus II pertemuan 1, peserta didik mencoba mengeksplor hal baru dengan berpartisipasi untuk mengikuti proses pembelajaran baik dengan kelompok belajar maupun bertanya jika ada yang merasa kesusahan dan akan didampingi oleh peneliti. Dalam siklus II Pertemuan 1 peserta didik lebih baik. Siklus II Pertemuan II, peserta didik lebih bersemangat kembali dengan mengikuti arahan kegiatan yang sudah dipersiapkan peneliti. Kegiatan yang dirancang pun membuat peserta didik lebih aktif lagi dengan cara berdiskusi, bertanya jawab tentang sebuah permasalahan. Dengan demikian, hasil angket partisipasi di siklus 2 mendapatkan rata-rata 3,25 dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 terlihat jelas. Dari siklus 1 dengan jumlah 59,93 dengan rata-rata 2,49 dan kriteria cukup baik, sedangkan di siklus 2 dengan jumlah 78,02 dengan rata-rata 3,25 dan kriteria sangat baik. Dengan demikian penerapan model PBL dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dengan sangat baik.

2. Observasi Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan proses belajar, peneliti mengobservasi aktivitas peserta didik dengan melakukan pengamatan secara langsung. Berikut tabel Hasil Observasi

Aktivitas Peserta Didik Siklus 1 dan Siklus 2

| Keterangan | Nilai rata-rata | Kriteria |
|------------|-----------------|-------------|
| Siklus 1 | 2,64 | BAIK |
| Siklus 2 | 3,25 | SANGAT BAIK |

Aktivitas peserta didik di antara yaitu mengikuti dan menyimak pembelajaran, ikut terlibat dalam berbagai proses, ikut memecahkan permasalahan, dan menyimpulkan sebuah solusi. Dalam siklus I pertemuan 1 masih membutuhkan pendampingan dari guru. Peserta didik masih mencoba menganalisis kegiatan-kegiatan saat belajar dan masih banyak yang belum ikut terlibat. Kemudian di pertemuan 2, peserta didik sedikit demi sedikit mau mencoba belajar dengan aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya sehingga jika ditotal nilai rata-rata siklus 1 yaitu 2,64 dengan kriteria baik. Setelah itu, peneliti kembali melakukan observasi di siklus II, dimana peserta didik sudah lebih baik dalam meningkatkan aktivitas belajarnya di kelas. Kegiatan seperti terlibat langsung baik kegiatan individu maupun berkelompok sudah terlihat lebih meningkat daripada siklus 1 pertemuan 2. Setelah di analisis, dilakukan kembali observasi aktivitas peserta didik di siklus II pertemuan 2. Aktivitas di pertemuan 2 peserta didik sudah lebih baik dalam proses kegiatan belajar baik aktivitas memecahkan masalah, terlibat secara langsung dan kegiatan menyimpulkan baik individu maupun kelompok.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Dari siklus 1 dengan nilai rata-rata 2,64 dengan kriteria baik, sedangkan siklus 2 dengan nilai rata-rata 3,25 dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian penerapan model PBL dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dengan sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Muhammadiyah Pasirmuncang melalui dua siklus dalam empat tahapan di dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian menggunakan model *Problem Based Learning* dengan melihat partisipasi belajar menunjukkan hasil dari siklus 1 dengan jumlah 59,93 dengan rata-rata 2,49 dan kriteria cukup baik, sedangkan di siklus 2 dengan jumlah 78,02 dengan rata-rata 3,25 dan kriteria sangat baik. Dengan demikian penerapan model PBL dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dengan sangat baik.
2. Penelitian menggunakan model *Problem Based Learning* dengan melihat aktivitas peserta didik menunjukkan peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Dari siklus 1 dengan nilai rata-rata 2,64 dengan kriteria baik, sedangkan siklus 2 dengan nilai rata-rata 3,25 dengan kriteria sangat baik. Dengan

demikian penerapan model PBL dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Media
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Hariyanto, Suyono. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Lamalelang, E. (2017). *Penerapan Strategi Problem Based Learning untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran PKn kelas IV SD N Sawit*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi ke 4 tahun ke 6 PGSD/PSD/UNY*
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Taniredja, Pujiati, Nyata. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Kemmis & Mc Taggart. (1982). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.